

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMIC PERFORMANCE INDEX ON THE PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Raihani Fauziah¹, Ira Novianty^{2a}, Muhamad Umar Mai³

¹Program Studi Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Gegerkalong Hilir, Kabupaten Bandung Barat, 40559

²Program Studi Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Gegerkalong Hilir, Kabupaten Bandung Barat, 40559

³Program Studi Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Gegerkalong Hilir, Kabupaten Bandung Barat, 40559

^aKorespondensi e-mail: ira.novianty@polban.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Performance Index* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2023. Dunia perbankan yang terus berkembang setiap tahunnya menuntut perbankan syariah untuk bersaing dengan perbankan konvensional. Jumlah nasabah dan pangsa pasar masih didominasi oleh perbankan konvensional, artinya bank syariah harus mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan memperhatikan nilai tambah melalui intelektual dan kepatuhan syariah. Analisis ini menggunakan regresi data panel dengan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS), yang diimplementasikan menggunakan software WarpPLS 8.0. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah VAIC dipengaruhi positif secara signifikan oleh VAIC. Ketiga indikator yang digunakan dalam mengukur IC VACA mempunyai pengaruh positif yang cukup besar; VAHU dan VACA tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan untuk IPI, PSR dan IsIN berpengaruh terhadap ROA, dan ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Intellectual Capital, Islamic Performance Index.

ABSTRACT

The aim of this study is to examine how Intellectual Capital and Islamic Performance Index impact the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia from the 2013-2022. The banking world continues to develop every year, requiring Sharia banking to compete with conventional banking. The number of customers and market share are still dominated by conventional banking, meaning Sharia banks must be able to increase their profitability by paying attention to added value through intellectual and Sharia compliance. This analysis uses panel data regression with Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS), implemented using WarpPLS 8.0 software. The findings of this research reveal that the performance of Sharia Commercial Banks VAIC is significantly positively impacted by VAIC. The three indicators used in measuring IC VACA have a considerable positive influence; VAHU and VACA do not influence ROA. Meanwhile, for IPI, PSR and IsIN influence ROA, and ZPR does not affect ROA.

Keywords: Intellectual Capital, Islamic Performance Index, Sharia Commercial Banks.

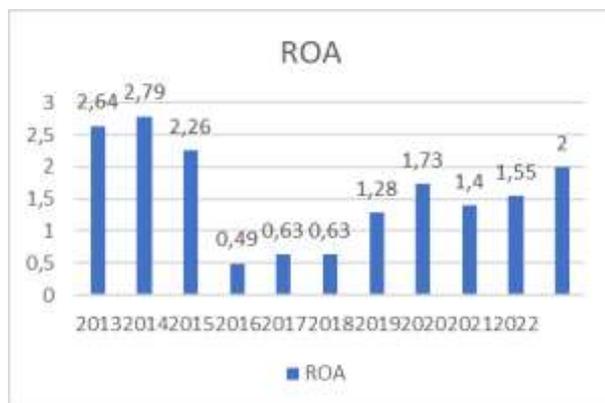
PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, dengan perkembangan yang signifikan baik di sektor konvensional maupun syariah. Namun, perbankan syariah masih tertinggal dibandingkan konvensional, sebagian karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan syariah (Purwati, 2022). Rasio aset digunakan untuk mengukur eksistensi bank, mengetahui kapabilitas mutu aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Indriyani, 2015).



Gambar 1 Total Aset Perbankan Syariah dan Konvensional (OJK, 2023)

Total aset perbankan konvensional meningkat pesat, berbeda dengan perbankan syariah yang tidak mengalami perubahan yang signifikan, menunjukkan bahwa perbankan syariah masih tertinggal meski terus berkembang.



Gambar 2 ROA Bank Umum Syariah (OJK, 2023)

Perkembangan tersebut tidak disertai dengan kinerja keuangan, dalam

profitabilitas seperti *return on asset* (ROA) yang masih fluktuatif, menunjukkan efisiensi penggunaan aset pada perbankan syariah masih rendah. Pada tahun 2022, perbankan syariah hanya menguasai 7,03% pangsa pasar sedangkan perbankan konvensional sebesar 92,97%. Jumlah nasabah perbankan syariah hanya sejumlah 49,12 juta dari total 240,62 juta jiwa penduduk muslim di Indonesia, yang berkontribusi terhadap rendahnya kinerja keuangan. Perbankan harus lebih kompetitif, mengandalkan modal intelektual untuk keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* (IC) penting untuk kinerja dan efisiensi organisasi (Ejaz Aslam & Razali Haron, 2021). Selain itu pula, penilaian syariah menggunakan *islamicity performance indec* (IPI) penting karena tujuan syariah yang berbeda dengan konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat kinerja keuangan BUS di Indonesia tetap belum maksimal. Mengingat tingginya pengaruh IC yang dimiliki oleh perbankan syariah dan pentingnya mempertahankan konsep syariah dalam operasional perbankan syariah, maka dengan dilaksanakannya penelitian ini berharap perbankan syariah di Indonesia mampu memperoleh strategi yang tepat untuk meningkatkan IC dan mempertahankan IPI. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mencakup seluruh perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia mencakup yang sedang aktif dan telah mengalami merger. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang elemen yang mengenai kinerja keuangan BUS secara keseluruhan. Kajian ini menggunakan variabel kontrol dan data terbaru dari tahun 2013 hingga 2022, memastikan analisis kinerja keuangan berdasarkan data yang relevan dan akurat sesuai kondisi terkini industri BUS. Dengan pendekatan ini, diduga akan memberikan andil baru dalam pemahaman elemen yang mempengaruhi kinerja finansial BUS dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi perbankan syariah yang lebih efektif.

MATERI DAN METODE

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil analisis yang memberikan informasi tentang sepanjang mana industri telah menerapkan sistem implementasi keuangan dengan baik (Nurdin & Suyudi, 2019). Kinerja keuangan yang baik mempengaruhi efektifitas perusahaan, salah satunya melalui indikator profitabilitas, yaitu ROA dan *return on equity* (ROE) (Chowdhury et al., 2019).

B. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan skala keuangan bagian dari profitabilitas dan berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan organisasi. Kian tinggi ROA, semakin baik kualitas keuangan (Shenurti et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

C. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

VAIC, sistem pengukuran IC yang diterima luas oleh praktisi di dunia dan telah dikembangkan menjadi pendekatan VAIC™ (Bontis et al., 2015). VAIC menilai ketepatangunaan *value added* (VA) dengan seluruh sumber daya perusahaan. Nilai VA diperoleh dari selisih antara OUT (pendapatan) dan IN (beban) dalam operasional bank (Olawejawu & Msomi, 2021).

$$VA = OUT - IN$$

VAIC™ mengevaluasi efektivitas tiga jenis modal organisasi, yaitu modal yang digunakan atau *Capital Employed* (CE), VACA; modal manusia atau *Human Capital* (HC), VAHU; dan modal struktural atau *Structural Capital* (SC), STVA.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

IC berpengaruh terhadap profitabilitas dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan efisien dan ekonomis, yang mengurangi biaya dan meningkatkan laba. Peningkatan IC berdampak positif pada ROA. Penelitian

(Chowdhury et al., 2019) menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap produktivitas modal berwujud.

H1 : VAIC berpengaruh positif terhadap ROA

D. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA ialah pedoman VA yang terdiri dari satuan modal fisik (*physical capital*). VACA adalah skala yang menyampaikan partisipasi setiap bagian CE atas VA perusahaan (Cahya et al., 2021).

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Total Ekuitas (CE)}}$$

Apabila suatu perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar dari CE, maka penggunaan CE dalam perusahaan bisa dinyatakan optimal dan efisien. Kondisi ini sesuai atas temuan (Chowdhury et al., 2019) menunjukkan CE memegang efek positif kepada ROA.

H2 : VACA berpengaruh positif terhadap ROA

E. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU yang menunjukkan andil HC bagi nilai tambah perusahaan (Tran & Vo, 2018). Korelasi ini mencerminkan kapasitas tenaga manusia untuk memelihara nilai bagi usaha dari simpanan yang diinvestasikan dalam tenaga manusia tersebut.

$$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Beban Personalia (HC)}}$$

Karyawan dengan pengetahuan tentang Syariah atau hukum Islam di bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas dan reputasi bank. Semakin tinggi kualitas staff, semakin baik pula hasil ekonomi perusahaan. Penelitian (Olawejawu & Msomi, 2021) juga menunjukkan bahwa HC mempunyai pengaruh positif yang relevan terhadap kinerja finansial.

H3 : VAHU berpengaruh positif terhadap ROA

F. *Value Added Structural Capital (STVA)*

STVA adalah ukuran kualitas pendapatan yang memperkirakan porsi modal struktural dalam penciptaan VA. Dapat dikatakan bahwa setiap satuan nilai tambah VA merupakan indikator keberhasilan SC dalam menciptakan nilai (Tran & Vo, 2018).

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

$$SC = \text{Value Added} - HC$$

Tingkat modal struktural (SC) yang lebih tinggi pada perusahaan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan. Dalam perbankan syariah, SC penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi produk syariah baru, yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Ur Rehman et al. (2022) menyatakan bahwa SC berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan maksimal di bank syariah.

H4 : STVA berpengaruh positif terhadap ROA

G. *Islamic Performance Index (IPI)*

IPI merupakan metode penilaian kapasitas bank yang mempertimbangkan tidak hanya aspek keuangan, namun pula menilai kehalalan, keadilan, dan kemurnian (tazkiyah) dalam perbankan syariah (Hameed, 2004).

H. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

PSR merupakan indikator sejauh mana perbankan syariah menjangkau eksistensinya dengan menerima bagi hasil pembiayaan nasabah.

$$PSR = \frac{\text{Pemb. Mudharabah} + \text{Pemb. Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tujuan utama perbankan syariah adalah bagi hasil. Identifikasi pencapaian bank syariah sesuai tujuan ini penting. Peningkatan efisiensi keuangan melalui bagi hasil menggunakan akad musyarakah dan mudharabah terbukti ampuh dalam menaikkan ROA. Penelitian (Lisna & Pudyastuti, 2018) mendukung hal tersebut,

menunjukkan bahwa PSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

H5 : PSR berpengaruh positif terhadap ROA

I. *Zakat Performing Ratio (ZPR)*

ZPR adalah perbandingan performansi zakat yang dimafaatkan untuk memperkirakan proposi zakat yang diberikan bank syariah kepada suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Cahya et al., 2021).

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja operasional bank syariah didasarkan pada pembayaran zakat, yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai unsur ketiga dari rukun Islam. Hal ini meginndikasikan bahwa BUS menjalankan bisnisnya sembari mematuhi prinsip syariah. Penyaluran zakat mencerminkan kinerja bank syariah. Penelitian oleh (Nomran & Haron, 2022) menemukan ZPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H6 : ZPR berpengaruh positif terhadap ROA

J. *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIN)*

IsIN adalah hasil penilaian relatif pemasukan halal dengan totalitas pemasukkann BUS (halal dan non-halal). Ukuran yang diperoleh menjadi ukuran kelalaian dan keberhasilan pelaksanaan operasional bank sesuai prinsip dasar perbankan syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan maysir (Hameed, 2004).

$$IsIN = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pend. Halal} + \text{Pend. Non Halal}}$$

(Ramadhan, 2023) menyatakan bahwa IsIN positif terhadap profitabilitas.

H7 : IsIN berpengaruh positif terhadap ROA

K. *Metode Penelitian*

Penelitian metode kuantitatif dalam pengumpulan dan analisisnya. Data merupakan data sekunder beradal dari

laporan tahunan BUS 2013-2022 pada website resmi BUS. Populasi penelitian mencakup semua BUS di Indonesia yang tercatat melalui OJK tahun 2013 -2022 dengan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, karena mencakup populasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik, memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling relevan dan representatif sesuai dengan tujuan telaah ini.

Variabel telaah ini terdiri dari variabel terikat (ROA), variabel bebas (IC dan IPI) dan variabel kontrol (*leverage* dan *size*). Teknik yang digunakan adalah SEM-PLS, software WarpPLS 8.0. SEM-PLS dipilih karena dianggap berlebihan dalam menangani berbagai permasalahan umum seperti ukuran sampel yang cenderung sedikit, data tidak memiliki distribusi normal dalam beberapa dimensi, multikolinearitas antar variabel dan adanya *missing value* (Hair et al., 2022). Kriteria diterima dan ditolaknya hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi 5% dan koefisien jalur positif (Hamid & Anwar, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian asumsi, melakukan penelaahan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data kuantitatif dari parameter yang dipertimbangkan dalam penelitian. Statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel dibawah:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mu m	Mean	Std. Dev
ROA	123	-20,13	12,37	1,217	4,352
VACA	123	-0,61	1,67	0,236	0,267
VAHU	123	-3,44	9,23	1,587	1,728
STVA	123	-4,18	46,93	0,877	4,280
VAIC	123	-3,95	46,91	2,700	4,484
PSR	123	0,00	0,92	0,398	0,270
ZPR	123	0,000	0,001	0,000	0,000
IsIN	123	0,97	1	0,999	0,003
LEV	123	0,04	0,41	0,16	0,068
SIZE	123	6,10	8,48	7,07	0,534

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1, nilai ROA terbesar sebesar 12,37 dan nilai terkecil -20,13, mean sebesar 1,217 dan standar deviasi sebesar 4,352 yang berarti data ROA sangat berbeda, penyimpanannya tidak baik.

VACA skor tertinggi 1,679; nilai terendah -0,61; nilai tengah 0,236; dan nilai standar deviasinya sejumlah 0,267. VAHU angka tertinggi 9,23; nilai terendah -3,44; rata-rata 1,587; dan nilai standar deviasinya sebesar 1,728. STVA skor tertinggi 46,93; nilai terendah -4,18; rata-rata 0,877; dan nilai standar deviasinya sebesar 4,280. skor tertinggi VAIC 46,91; nilai terendah -3,95; nilai rata-rata 2700; dan nilai standar deviasi sebesar 4,484. Deviasi standar seluruh variabel yang diukur IC lebih besar daripada mean, sehingga semua variabel dilaporkan bervariasi dengan deviasi yang merugikan.

PSR memiliki nilai maksimum 0,92; nilai terendah 0,00; rata-rata 0,398; dan nilai standar deviasinya sebesar 0,270. Nilai maksimum ZPR adalah 0,001; nilai terendah 0,000; Nilai mean dan deviasi standarnya adalah 0,000. IsIN memiliki nilai terendah yaitu 0,9733; nilai maksimum 1; rata-rata 0,999; dan deviasi standar 0,03. Nilai standar deviasi PSR dan IsIN kurang dari rata-ratanya, berarti bahwa kedua data tersebut dikatakan sama atau tidak mengalami perubahan dalam rentang yang baik. Berbeda dengan ZPR yang mempunyai mean dan deviasi standar yang sama, menunjukkan bahwa datanya relatif sama.

Nilai *leverage* paling rendah adalah 0,04; nilai paling besar 0,41; meannya adalah 0,16 dan standar deviasinya 0,534. *Size* minimumnya adalah 6,10; nilai maksimal 8,48; meannya adalah 7,074 dan standar deviasinya adalah 0,534. Keduanya mempunyai nilai simpangan baku yang lebih kecil dari meannya, sehingga dikatakan data kedua variabel tersebut sama atau tidak terlalu berbeda jauh dengan simpangan yang baik.

B. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, data diuji terhadap hasil

eksperimen untuk memperoleh model yang sesuai untuk mengetahui apakah model tersebut cocok dan mendukung data.

Table 2 Quality Indices dan Model Fit VAIC terhadap ROA

Quality Indices	Kriteria	Hasil	Keterangan
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable If ≤ 5	1.243	Fit
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable If ≤ 5	1.167	Fit
Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	0.460	Fit (Large)
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable If ≥ 0.7	1.000	Fit
R-squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable If ≥ 0.9	1.000	Fit
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable If ≥ 0.7	1.000	Fit
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable If ≥ 0.7	1.000	Fit
Average Path coefficient (APC) = 0.214, P=0.003			Fit
Average R-squared (ARS) = 0.237, P=0.002			Fit
Average Adjusted R-squared (AARS) = 0.218, P=0.003			Fit

Tabel 2 menunjukkan hasil fitting model dan analisis indeks kualitas kinerja keuangan VAIC dan bank umum syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa semua elemen yang bersangkutan sudah dipengaruhi dengan layak.

Table 3 Quality Indices dan Model Fit VACA, VAHU, STVA, PSR, ZPR, IsIN terhadap ROA

Quality Indices	Kriteria	Hasil	Keterangan
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5	1.543	Fit
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5	1.426	Fit
Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	0.534	Fit (Large)
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.875	Fit
R Squared Contribution Ratio [RSCR]	Acceptable if ≥ 0.9	0.973	Fit
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Fit
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.833	Fit
Average Path Coefficient (APC) = 0.122, P=0.041			Fit
Average R Squared (ARS) = 0.285, P=0.001			Fit
Average Adjusted R-Squared (AARS) = 0.235, P=0.001			Fit

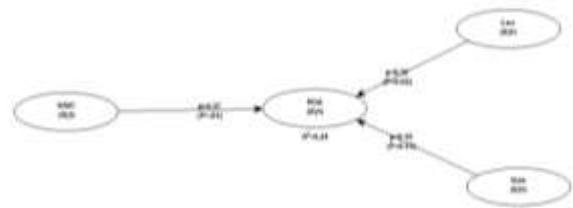
Tabel 3 menunjukkan hasil uji parsial model fitting dan analisis indeks kualitatif antara VACA, VAHU, STVA, PSR, ZPR dan IsIN terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan kedua model ini, jika data lolos multikolinieritasnya (AVIF, AFVIF), kausalitasnya (SPR, RSCR, SSR, NLBCDR) serta model memiliki jangkauan dan daya penjas yang baik (GoF, APC, ARS, AARS). Maka model tersebut dapat diterima secara parsial dan model penelitian layak untuk diuji.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

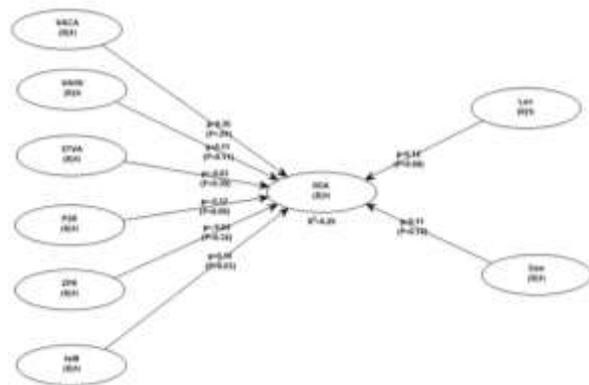
Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Berikut ini adalah

diagram output pengujian model menggunakan WarpPLS 8.0:



Gambar 3 Output Model VAIC terhadap ROA

Berdasarkan grafik hasil pengujian model dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared ROA sebesar 0,29. Variabel ROA cakap diterangkan oleh elemen VACA, VAHU, STVA, PSR, ZPR dan IsIN sebesar 29%, sisanya sebesar 71% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 4 Output Model VACA, VAHU, STVA, PSR, ZPR, dan IsIN terhadap ROA

Berdasarkan grafik hasil pengujian model diketahui nilai numerik R-squared ROA sebesar 0,29 yang mana variabel ROA dapat diuraikan oleh VACA, VAHU, STVA, PSR, ZPR dan IsIN sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% merupakan lainnya yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Table 4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	Path Coeff.	P-Value	Keterangan
H1	VAIC \rightarrow ROA	0.37	<math><0.01</math>	Signifikan (H1 diterima)
H2	VACA \rightarrow ROA	0.30	<math><0.01</math>	Signifikan (H2 diterima)
H3	VAHU \rightarrow ROA	0.11	0.11	Tidak Signifikan (H3 ditolak)
H4	STVA \rightarrow ROA	-0.03	0.39	Tidak Signifikan (H4 ditolak)
H5	PSR \rightarrow ROA	-0.12	0.09	Tidak Signifikan (H5 ditolak)
H6	ZPR \rightarrow ROA	-0.04	0.32	Tidak Signifikan (H6 ditolak)
H7	IsIN \rightarrow ROA	0.16	0.03	Signifikan (H7 diterima)

Tabel 4 merupakan tabel hasil uji hipotesis yang diperoleh koefisien jalur dan p-value. Hasil koefisien jalur dan p-value menggambarkan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen

yang disimpulkan bahwa VAIC, VACA, dan IsIN signifikan dan hipotesisnya diterima. Sedangkan sisanya tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

1. Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa VAIC berpengaruh terhadap ROA. Pengaruh menguntungkan dan signifikan VAIC pada ROA menunjukkan pentingnya IC dalam mencapai kinerja kompetitif. IC yang dikelola dengan baik meningkatkan efisiensi dan ekonomi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas. VAIC menunjukkan kemampuan bank mengelola modal intelektual secara keseluruhan, menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Kombinasi penggunaan modal yang efisien, tenaga kerja produktif, dan struktur kuat meningkatkan kinerja keseluruhan, tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

Tersirat dalam penelitian oleh (Acuña-Opazo & González, 2021) bahwa IC mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mengarah pada perkembangan perusahaan yang lebih baik.

2. Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan telaah menjelaskan bahwa VACA berpengaruh kepada ROA. VACA menggambarkan kontribusi CE terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan VACA menunjukkan bank syariah telah mengoptimalkan CE, meningkatkan kinerja keuangan tanpa bunga. Penggunaan CE yang baik berdampak positif pada kinerja keuangan dengan menjaga hubungan baik dengan stakeholder, terutama penanam modal, sehingga keberlanjutan perusahaan terjamin (Ishfahani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian (Mollah & Rouf, 2022), bahwa VACA berperan penting dalam kinerja keuangan bank di Bangladesh.

(Mollah & Rouf, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank sebagian besar disebabkan oleh VACA yang mana berarti bahwa investasi dalam modal digunakan untuk memastikan pengembalian yang relatif lebih tinggi.

3. Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi penggunaan modal meningkatkan profitabilitas bank syariah. Optimalisasi aset menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya modal, tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Namun, dominasi SDM berlatar belakang konvensional (90%) di bank syariah mengurangi pemahaman ekonomi syariah, memengaruhi pengelolaan aset dan kinerja keuangan (Rohmah, 2018). HC yang memahami syariah meningkatkan kredibilitas dan reputasi bank, serta inovasi dan produktivitas operasional. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan produktivitas tenaga kerja tidak signifikan terhadap ROA, mungkin karena kualitas pelatihan karyawan yang belum optimal.

Telaah yang dilakukan oleh (Maxentia & Suhartono, 2014) sama, yang menyimpulkan bahwa VAHU kepada ROA tidak dapat disimpulkan atau inkonklusif.

4. Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan

SC penting untuk inovasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Tanpa memaksimalkan SC, laba tidak akan meningkat. Struktur internal yang baik meningkatkan operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas layanan. Namun, hasil penelitian yang negatif dan tidak signifikan menandakan bahwa sistem dan prosedur internal bank syariah mungkin tidak efisien atau tidak sesuai kebutuhan operasional, sehingga menjadi beban.

Menurut penelitian yang dikerjakan oleh (Wardoyo et al., 2022) dan (Muhanik & Septiarini, 2017) yang membuktikan bahwa

STVA tidak memperhitungkan ROA perusahaan. Selain itu, temuan tersebut juga sesuai dengan yang dilakukan (Ozkan et al., 2017) "bahwa tidak ada hubungan antara STVA dan kinerja keuangan

5. Pengaruh PSR terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan PSR yang efektif menunjukkan komitmen bank terhadap prinsip syariah, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta pendapatan bank, yang seharusnya meningkatkan ROA. Namun, penelitian menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan, mungkin karena skema bagi hasil melibatkan risiko tinggi dan fluktuasi pendapatan, serta implementasi yang kurang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini, 2023) mendukung temuan bahwa pembiayaan PSR relatif lebih rendah dari pembiayaan yang lainnya. Sehingga pembagian pendapatan bagi hasil tidak dapat memaksimalkan kapasitas bank Syariah dalam memperoleh keuntungan.

6. Pengaruh ZPR terhadap Kinerja Keuangan

Pembayaran zakat yang tepat waktu sesuai Syariah meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, serta jumlah nasabah dan volume bisnis, yang seharusnya meningkatkan kinerja keuangan bank. Namun, penelitian menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan, mungkin karena biaya zakat mengurangi keuntungan bersih dan pengelolaan zakat yang kurang optimal. Hasil tersebut didukung oleh temuan oleh (Afandi & Haryono, 2022) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara ZPR dan ROA. Hal ini dikarenakan terdapat indikator lain selain zakat yang dapat mempengaruhi implementasi keuangan. Hal ini dilakukan mengingat penyaluran zakat oleh BUS tidak diimbangi dengan peningkatan manfaat.

7. Pengaruh IsIN terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan dari sumber halal mencerminkan kepatuhan bank terhadap prinsip Syariah, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta mengurangi risiko operasional dan reputasi. Peningkatan pendapatan dari aktivitas syariah berkontribusi pada efisiensi keuangan yang lebih baik, tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Temuan ini sama dengan telaah oleh (Ramadhan, 2023) dan (Cahya et al., 2021) yang menunjukkan IsIN memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, BUS telah berhasil menjalankan transaksi dengan prinsip syariah karena pendapatan utamanya berasal dari transaksi syariah. Semakin tinggi rasio IsIN maka bank syariah tersebut semakin patuh terhadap hukum syariah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan diatas, dapat dikatakan secara simultan, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan yang digambarkan dengan ROA. VACA secara parsial memberikan pengaruh terhadap ROA, tetapi hasilnya berbeda untuk VAHU dan STVA yang tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. *Islamic performance index* yang diukur melalui IsIN memiliki pengaruh terhadap ROA, sementara ZPR dan PSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini memberikan kontribusi berharga untuk meningkatkan efisiensi operasional bank umum syariah dan memberikan wawasan tentang pengelolaan IC dan IPI. Melihat dampak positif dan signifikan yang ada, bank syariah dapat mendukung perbaikan kinerja keuangannya serta merancang strategi yang lebih patuh terhadap prinsip syariah sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1).
- Bontis, N., Janošević, S., & Dženopoljac, V. (2015). Intellectual capital in serbia's hotel industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27(6), 1365–1384. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-12-2013-0541>
- Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organizational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Ejaz Aslam, & Razali Haron. (2021). Corporate governance and banking performance: the mediating role of intellectual capital among OIC countries. *Emerald Publishing Limited*, 21(1).
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hameed, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization*.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (Abiratno & S. Nurdianti, Eds.). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Indriyani, F. (2015). *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur* (Vol. 6, Issue 2).
- Ishfahani, A. A., Marwansyah, M., & Burhany, D. I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(1), 68–85. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i1.12538>
- Isnaini, I. (2023). *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Lisna, O. :, & Pudyastuti, W. (2018). *Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia The Effect Of Islamicity Performance Index And Financing On Deposit Ratio (Fdr) On Financial Performance Sharia Banking In Indonesia*. www.ojk.go.id
- Maxentia, & Suhartono, S. (2014). Pengaruh Komponen Modal Intelektual Terhadap Return On Asset Dan Earning Per Share. *KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS*.
- Mollah, Md. A. S., & Rouf, Md. A. (2022). The impact of intellectual capital on commercial banks' performance: evidence from Bangladesh. *Journal of Money and Business*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.1108/jmb-07-2021-0024>

- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 1–13.
- Nomran, N. M., & Haron, R. (2022). Validity of zakat ratios as Islamic performance indicators in Islamic banking: a congeneric model and confirmatory factor analysis. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 41–62. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0088>
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. 2(2), 119–127.
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual capital and financial performance of South African development community's general insurance companies. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06712>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Purwati, P. (2022). Influence of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Zakat Performance Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 Periods. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 838. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4150>
- Ramadhan, A. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).
- Rohmah, N. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Lembaga Keuangan Syariah. In *Journal of Sharia Economics* (Vol. 1).
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Tran, D., & Vo, D. (2018). Should bankers be concerned with Intellectual capital? A study of the Thai banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0185>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>